

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TUGURAJA**

Nova Indah Rahayu<sup>1</sup>, Riga Zahara Nurani<sup>2</sup>, Deni Chandra<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
novaindahrahayu6@gmail.com<sup>1</sup>, rigazahara@unper.ac.id<sup>2</sup>,  
denichandra@unper.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study discusses the role of parenting in shaping children's independence in State Elementary School 2 Tuguraja. The purpose of this study is to describe the parenting style of students at SDN 2 Tuguraja given by parents to form an independent attitude in children. This research method uses descriptive qualitative. With a sample of 2 students and 2 parents of students. Data were obtained using participant observation techniques, semistructured interviews, and documentation. The results showed that parenting styles are divided into three types, namely authoritarian parenting (require), democratic parenting and permissive parenting (liberating). So that ini Tuguraja 2 public elementary school, Mrs. N's parents of HD students tend to use authoritarian parenting so that HD students have characters that are less independent and quite spoiled. Whereas Mrs. E's parents of HP students tend to use democratic parenting so that HP students have an independent character. The conclusion of this study is that using authoritarian parenting tends to be less good for children's independence character, and using democratic parenting tends to have good children's independence character.

Keywords: Child Independence, Parenting

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang peran pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dari peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja yang diberikan orang tua untuk membentuk sikap mandiri pada anak. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan sampel sebanyak 2 peserta didik dan 2 orang tua peserta didik. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter (mengharuskan), pola asuh demokratis dan pola asuh permisif (membebaskan). Sehingga terdapat di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja orang tua ibu N dari peserta didik HD cenderung menggunakan pola asuh otoriter sehingga peserta didik HD memiliki karakter kurang mandiri dan cukup manja. Sedangkan orang tua ibu E dari peserta didik HP cenderung menggunakan pola asuh demokratis sehingga peserta didik HP memiliki karakter mandiri. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa menggunakan pola asuh otoriter cenderung karakter kemandirian anak kurang baik, dan menggunakan pola asuh demokratis cenderung karakter kemandirian anak baik.

Kata Kunci : Kemandirian Anak, Pola Asuh Orang Tua

## **A. Pendahuluan**

Kemandirian adalah aspek perkembangan individu, dipahami sangat berbeda tergantung pada pertumbuhan dan pembelajaran individu. Sugito, (2016) menegaskan bahwa kemandirian adalah kekuatan batin individu yang dicapai melalui proses personalisasi. Oleh karena itu, kemandirian berarti penghargaan/semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, pengendalian pikiran untuk menganalisis masalah dan membuat keputusan yang dapat ditindaklanjuti, disiplin dan tanggung jawab tanpa ketergantungan pada orang lain.

Kemandirian atau perilaku mandiri menurut Suharnan (2012) adalah kecenderungan seseorang untuk memutuskan kegiatan (aktivitas) yang akan dilakukan oleh orang lain dan tidak didikte oleh orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang memutuskan untuk melakukan pekerjaannya tanpa dipengaruhi dan bergantung pada orang lain.

Ali & Asrori (2008) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor

internal meliputi gen/keturunan, urutan lahir, kondisi fisik, kemampuan dan potensi intelektual, kematangan dan jenis kelamin anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, sistem pendidikan sekolah, dan sistem kehidupan masyarakat. Diantara beberapa faktor tersebut faktor pola asuh terus dipelajari karena banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya.

Menurut Desmita, (2011) juga mengatakan bahwa kunci kemandirian ada di tangan orang tua. Karena kehadiran dan nasihat orang tua akan mengarah pada kemandirian penuh. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat kemandirian. Orang tua berperan langsung dalam memberikan stimulasi yang tepat pada masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek kemandirian.

Berdasarkan penelitian terdahulu Bokko (2013) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja. Hasil

penelitian tersebut bahwa untuk meningkatkan kemandirian pada anak, orang tua harus menerapkan pola asuh yang baik kepada anak, khususnya anak usia pra sekolah. Saran bagi orang tua agar lebih menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak.

Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda, Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu Pola Asuh Otoriter (mengharuskan), Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Permisif (membebaskan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan membesarkan anaknya tidak hanya satu, melainkan berbeda-beda, pola asuh positif pada hakekatnya adalah pola asuh yang dapat meningkatkan kemandirian anak.

Namun, pada kenyataannya ditemukan bahwa khususnya di SDN 2 Tuguraja terdapat beberapa peserta didik yang kurang mandiri seperti peserta didik masih diantar jemput orang tuanya, dan peserta didik bersikap manja. Hasil pengamatan tersebut dapat

disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kemandirian yang kurang. Hal tersebut memilih peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Rencana penelitian tersebut dikemas dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja".

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan konsisten melakukan penelitian deskriptif pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data sangat penting untuk mengkonfirmasi hasil penelitian. Teknik pengumpulan juga menjadi langkah bagi peneliti dalam pengumpulan data.

Metode pengumpulan data tidak sama dengan alat penelitian. Sukarnyana (dalam Kurniawan, 2018:112) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengumpulkan informasi secara sistematis untuk menemukan

pemecahan masalah penelitian atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengumpulan data disajikan di atas adalah hasil penelitian dan pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian bahwa Hurlock (dalam Masni, 2017:71) mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis pola asuh yang dapat orang tua terapkan kepada anak-anaknya, yaitu sebagai berikut : otoriter, demokratis dan permisif. Untuk lebih jelasnya dibawah ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pola Asuh Yang Diterapkan Oleh Ibu N Cenderung Pola Asuh Otoriter, Dan Ayahnya Pola Asuh Permisif.**

Hasil penelitian dari responden pertama yaitu **ibu N** orang tua dari **peserta didik HD** menunjukkan

kemandirian anak dengan pola asuh otoriter, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juhardin (2017) bahwa dalam pola asuh ini, orang tua memiliki aturan yang ketat dalam mengasuh anaknya. biasanya tanpa kompromi, dan komunikasi satu arah. Orang tua memberikan instruksi yang tegas kepada anak tanpa anak sendiri keberatan. **Ibu N** menunjukkan orang tua yang mengekang, contoh selalu diantar untuk pergi ke sekolah adalah keinginan dari orang tuanya bukan dari kemauan anaknya sendiri, menurut beliau cara mendidik anaknya tegas dan keras. Namun, orang tua bersikap demikian untuk melatih anak agar taat pada peraturan. Anak yang sedari kecil diterapkan pola asuh otoriter, akan dituntut untuk disiplin. Misalkan orang tua memberi peraturan anak untuk bangun pagi, maka anak benar-benar dilatih untuk dapat bangun pagi. Dan apabila anak bangun terlambat orang tua otoriter akan membangunkan anaknya dengan berbagai cara. Jika anak mengulang hal tersebut akan mendapat konsekuensi tanpa toleransi. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan, bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter

merasa tidak bebas berada dalam ketakutan dan tertekan. Namun, dibalik perasaannya itu biasanya anak hasil didikan orang tua otoriter menjadi anak lebih disiplin.

Berbeda dengan **ayah peserta didik HD** yang menunjukkan pola asuh permisif, kemandirian terbentuk karena adanya pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua, sedangkan orang tua yang permisif cenderung tidak jelas dalam menetapkan aturan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juhardin (2017) bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua bersifat permisif memberikan dampak negatif pada perilaku anak, karena dengan sering memanjakan anak akan berdampak negatif pada perilakunya sehingga anak anak sewenang-wenang dalam melakukan tindakan. Misalkan dalam menetapkan peraturan untuk bangun pagi orang tua tipe ini tidak menjelaskan secara jelas kenapa anak harus bangun pagi. Dan ketika anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan orang tua akan menerima perilaku yang dilakukan anak meskipun itu hal yang salah. Hal tersebut sama dengan membiasakan hal buruk, jika orang tua tetap

menuruti keinginan anak tanpa melakukan batasan dan kontrol.

## **2. Kepribadian Peserta Didik HD Memiliki Karakter Kurang Mandiri Dan Bersikap Manja.**

Pola asuh otoriter juga membuat **peserta didik HD** memiliki karakter mandiri yang rendah, terbilang cukup manja. Yang sudah dijelaskan diatas, Menurut orang tuanya yaitu **ibu N** mengungkapkan bahwa peserta didik HD selalu tidak menghabiskan makanannya, jadi **ibu N** selalu menyuapi setiap pagi saat berangkat ke sekolah.

## **3. Pola Asuh Yang Diterapkan Oleh Ibu E Cenderung Pola Asuh Demokratis, Dan Ayahnya Pola Asuh Permisif.**

Hasil penelitian dari responden kedua yaitu **ibu E** orang tua dari peserta didik HP menunjukkan pola asuh demokratis, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juhardin (2017) bahwa Dalam pengasuhan ini, pendidikan demokrasi memberikan efek positif pada perilaku anak dan tidak memberikan efek negatif pada perilaku anak. karena hubungan yang erat dan hangat antara orang tua dan anak. **ibu E** menunjukkan orang tua yang tidak ingin mengekang anaknya,

pada pengasuhan ini orang tua memegang kendali anak namun tidak mengendalikan anak sesuai dengan apa yang diinginkan, namun lebih mengontrol anak demi perkembangan kepribadian anak yang sesuai.

Berbeda dengan **ayah peserta didik HP** menunjukkan pola asuh permisif, membiarkan anaknya bebas. Bisa dilihat dari percakapan responden yaitu ayah peserta didik HP cenderung berbeda didikannya, **ibu E** cenderung memiliki batasan kepada anaknya tetapi tidak memaksakan harus selalu dituruti. Berbeda dengan ayahnya selalu membebaskan.

Kemandirian anak yang diterapkan pola asuh permisif memiliki nilai yang lebih rendah daripada anak yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter dan demokratis. Kemandirian terbentuk karena adanya pembiasaan yang diterapkan orang tua. Hal tersebut terjadi karena pada pola asuh permisif orang tua memberikan kekuasaan penuh pada anak tanpa adanya tuntutan kewajiban dan tanggung jawab. Pada tipe ini orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai

fasilitas. Namun, sudah merupakan suatu kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak agar berkembang dengan baik. Setiap orang tua pasti memiliki tujuan didalam dirinya sebelum mereka menerapkan pola asuh tersebut pada anaknya. Seperti hasil analisis diatas yang mendapat nilai kemandirian yang tinggi dalam penerapan pola asuh kemandirian.

#### **4. Kepribadian Peserta Didik HP Memiliki Karakter Mandiri.**

Dengan pola asuh demokratis, anak lebih bisa temukan keinginannya. Karena orang tua akan selalu mendukung, dengan begitu anak akan terus mengembangkan rasa ingin tahunya tanpa rasa takut, karena orang tua demokratis akan senantiasa menghargai pendapat anak. Pola asuh demokratis membuat **peserta didik HP** memiliki karakter mandiri yang lebih baik, menurut orang tuanya yaitu **ibu E** mengungkapkan bahwa selalu memberikan pujian dan semangat saat anak mengikuti perlombaan di sekolah. Dari pernyataan tersebut, bisa dilihat bahwa **ibu E** cenderung orang tua yang selalu mendukung anaknya, memberikan pujian dan pola asuh ini juga memberikan anak

banyak kasih sayang, perhatian dan respon yang baik untuk menciptakan kehidupan sosial yang sehat. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dari penelitian ini adalah kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Setiap orang tua memiliki beragam pola asuh, aturan, dan batasan tersendiri untuk mendidik anaknya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja, ada perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menyebabkan kemandirian anak lebih baik dibanding orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Sementara itu, pola asuh otoriter termasuk kategori yang dapat membuat anak memiliki kemandirian yang terbilang cukup manja. Betapa berpengaruhnya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap seluruh aspek perkembangan anak, dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu N cenderung pola asuh otoriter, dan ayahnya pola asuh permisif.
2. Kepribadian peserta didik HD memiliki karakter kurang mandiri dan bersikap manja.
3. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu E cenderung pola asuh demokratis, dan ayahnya pola asuh permisif.
4. Kepribadian peserta didik HP memiliki karakter mandiri.

Dari pernyataan diatas, bahwa orang tua Ibu N cenderung menggunakan pola asuh Otoriter sehingga kemandirian peserta didik HD kurang baik, dan orang tua Ibu E cenderung menggunakan pola asuh demokratis sehingga kemandirian peserta didik HP lebih baik dari peserta didik HD.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, & Asrori. (2008). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua. *Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana*, 54-62.
- Baumrind. (2014). Dimensi Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Teknodik Vol. 19*, 69-77.

- Darajat. (1982). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 152-160.
- Desmita. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak . *Jurnal Ceria*, 668-694.
- Haeriah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Kelompok B Taman Kanak-kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *JIME*, 184-188.
- Harlock, & Masni. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria* , 71.
- Hasnida. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 21-25.
- James. (2002). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 152-160.
- James, & Sunarty. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 153.
- Komaruddin. (2005). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 152-160.
- Santrock. (1995). Pola Asuh Orang Tua Dan Implasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 70-84.
- Sugito. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan*, 152-160.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan*, 152-160.
- Taryani. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Interaksi Sosial Serta Dampaknya Pada Kemandirian Peserta Didik. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 77-84.
- Rahman. (2013). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , 304-313.